

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Arens *et al.* (2014) audit adalah pengumpulan dan pengevaluasian informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang didapat dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Sukrisno Agoes (2017) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Proses audit membutuhkan perencanaan yang baik agar tidak menimbulkan kesalahan. Perencanaan audit adalah salah satu bagian dari tahapan audit. Perencanaan audit bertujuan untuk memastikan auditor telah mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat, membantu efisiensi biaya audit, dan menghindari kesalahpahaman dengan klien. Perencanaan audit yang baik akan menentukan keberhasilan audit.

Menurut Standar Audit (SA) 300 terdapat beberapa manfaat yang diperoleh jika perencanaan audit berjalan dengan baik. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. membantu auditor untuk mencurahkan perhatian yang tepat terhadap area yang penting dalam audit;
- b. membantu auditor untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang potensial secara tepat waktu;
- c. membantu auditor untuk mengelola perikatan audit dengan baik, sehingga perikatan tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien;
- d. membantu dalam pemilihan anggota tim perikatan dengan tingkat kemampuan dan kompetensi yang tepat untuk merespon risiko yang diantisipasi. Selain itu, perikatan audit yang baik akan membantu pembagian penugasan pekerjaan yang tepat kepada tim perikatan;
- e. memfasilitasi arah dan supervisi atas anggota tim perikatan dan penelaahan pekerjaan mereka; dan
- f. membantu koordinasi dengan pakar atas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh auditor.

Menurut Arens *et al.* (2014) tahap perencanaan audit terdiri dari penerimaan calon klien dan perencanaan audit awal, pemahaman bisnis dan industri klien, penilaian risiko bisnis klien, pelaksanaan prosedur analitis awal, penetapan batas materialitas, identifikasi risiko signifikan karena kesalahan atau kecurangan, identifikasi risiko inheren, pengendalian internal klien, dan pengembangan strategi dan program audit. Menurut Arens *et al.* (2014) kantor akuntan publik menerima

klien yang sangat beragam karena lini bisnis klien juga beragam sehingga perencanaan audit tiap kantor akuntan publik juga berbeda.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek Kantor Akuntan Publik (KAP) CDE. KAP CDE beralamat di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. KAP CDE berdiri tahun 2017. Penulis tertarik untuk mengetahui tahap perencanaan audit di KAP CDE yang dimulai dari penerimaan calon klien sampai pengembangan strategi dan program audit. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau perencanaan audit di KAP CDE dan membandingkan dengan teori yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang penulis menulis KTTA ini, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penulisan KTTA ini adalah sebagai berikut.

1. Apa tujuan dan pentingnya perencanaan audit di KAP CDE?
2. Bagaimanakah praktik perencanaan audit di KAP CDE?
3. Bagaimanakah tingkat kesesuaian antara praktik perencanaan audit di KAP CDE dengan teori perencanaan audit?

1.3 Tujuan Penelitian

KTTA ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan penulisan KTTA ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui tujuan dan pentingnya perencanaan audit di KAP CDE;
2. mengetahui praktik perencanaan audit di KAP CDE; dan
3. mengetahui tingkat kesesuaian antara praktik perencanaan audit di KAP CDE dengan teori perencanaan audit.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan dalam karya tulis ini terbatas pada perencanaan audit pada KAP CDE yang berlokasi di Yogyakarta. Penulis akan membandingkan praktik perencanaan audit di KAP CDE dengan teori yang ada.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat tersebut dapat dijabarkan pada bagian berikut.

1. Manfaat teoritis

KTTA ini diharapkan mampu menambah wawasan kepada pembaca mengenai teori perencanaan audit. Selain itu, KTTA ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca terkait tingkat kesesuaian antara teori perencanaan audit dengan praktik perencanaan audit di KAP CDE.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

KTTA ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik bagi penulis. Manfaat akademik yang dimaksud adalah gambaran mengenai tingkat kesesuaian perencanaan audit di KAP CDE dengan teori yang ada.

b. Bagi KAP CDE

KTTA ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi KAP CDE dalam perencanaan audit pada klien selanjutnya. Setelah memahami tingkat kesesuaian antara teori perencanaan audit dengan praktik perencanaan audit di KAP CDE,

penulis berharap KAP CDE dapat melakukan perencanaan audit lebih baik lagi pada klien selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab I berisi tentang gambaran umum mengenai KTTA ini. Penulis akan menguraikan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan KTTA ini.

Bab II Landasan Teori

Bab II berisi tentang pengertian, tujuan dan pentingnya perencanaan audit, serta gambaran perencanaan audit. Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang langkah-langkah perencanaan audit yang meliputi penerimaan calon klien dan perencanaan audit awal, pemahaman bisnis dan industri klien, pelaksanaan prosedur analitis awal, penetapan batas materialitas, identifikasi risiko inheren, identifikasi risiko signifikan karena kecurangan atau kesalahan, pemahaman pengendalian internal klien, dan pengembangan strategi dan program audit.

Bab III Metode dan Pembahasan

Bab III menjelaskan tentang metode pengumpulan data dan hasil tinjauan penulis di KAP CDE tentang perencanaan audit. Penulis akan meninjau kesesuaian praktik perencanaan audit di KAP CDE dengan teori perencanaan audit yang sudah dipelajari sebelumnya. Rincian subbab yang akan dibahas penulis antara lain tujuan dan pentingnya perencanaan audit bagi KAP CDE, penerimaan calon klien dan perencanaan audit awal di KAP CDE, pemahaman bisnis dan industri klien di KAP

CDE, pelaksanaan prosedur analitis awal di KAP CDE, penetapan batas materialitas di KAP CDE, identifikasi risiko inheren oleh KAP CDE, identifikasi risiko signifikan karena kecurangan atau kesalahan oleh KAP CDE, pemahaman pengendalian internal klien oleh KAP CDE, pengembangan strategi dan program audit di KAP CDE, dan tingkat kesesuaian antara teori perencanaan audit dengan praktik perencanaan audit di KAP CDE.

Bab IV Simpulan

Bab IV menjelaskan tentang simpulan yang diperoleh penulis setelah melakukan tinjauan terhadap perencanaan audit di KAP CDE. Hasil tinjauan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.